

Kesiapan Ilmu Parenting yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kecerdasan Emosional Anak

Noor Aulia Anggraeni
Universitas Lambung Mangkurat
Aulianisa Ramadhana Yarma
Universitas Lambung Mangkurat
Siti Humairah Najwa
Universitas Lambung Mangkurat

Korespondensi penulis: auliaanggraeni056@gmail.com

Abstract. *This article reviews an important issue in the context of children's education, namely how parenting knowledge that combines religious values influences the development of children's emotional intelligence. Through quantitative research using questionnaires on Lambung Mangkurat University students. The research results show that students are starting to realize the importance of preparing themselves with parenting knowledge from an early age to prevent potential impacts on children in the future.*

Keywords: *Parenting Science, Emotional Intelligence, Religious Values*

Abstrak. Artikel ini mengulas permasalahan penting dalam konteks pendidikan anak, yaitu bagaimana pengaruh ilmu parenting yang memadukan nilai-nilai agama terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Melalui penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner terhadap mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya mempersiapkan diri dengan pengetahuan parenting sejak dini untuk mencegah potensi dampak pada anak di kemudian hari.

Kata kunci: Ilmu Parenting, Kecerdasan Emosional, Nilai Keagamaan.

LATAR BELAKANG

Parenting merupakan pola pengasuhan anak, ilmu mengenai pengasuhan anak, membimbing anak agar hidup baik, serta mendidik anak dengan menggunakan cara yang baik dan benar yang dilakukan secara terus-menerus oleh ayah dan ibu kepada anaknya. Parenting sendiri bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mengasuh anak perlu pengetahuan dan tak boleh dilakukan secara sembarangan, sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak,

dan juga sebagai sarana untuk mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah. Prinsip utama yang digunakan dalam hal pola asuh atau parenting ini adalah membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, sekaligus orang tua mendukung, membimbing, dan menjadi teman yang menyenangkan. Namun sangat disayangkan di Indonesia sendiri ilmu parenting masih asing dan tidak banyak orang mengetahui pentingnya ilmu parenting, ditambah ketidakhadiran figur ayah di sebuah keluarga, yang mana di Indonesia berpendapat bahwa tugas laki-laki adalah mencari nafkah saja, membuat ilmu parenting sulit untuk berkembang. Berdasarkan catatan pengawasan perlindungan anak yang diunggah di laman KPAI yang menyatakan bahwa data pengaduan Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif sebanyak 1960 aduan. Angka tertinggi pengaduan kasus pelanggaran hak anak terjadi pada anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orang tua/keluarga sebanyak 479 kasus (kpai, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat ditelaah bahwa ada banyak yang belum siap untuk menjadi orang tua sehingga anak yang menjadi korban dalam konflik keluarga. Jika pasangan yang belum siap untuk menjadi orang tua memaksakan diri untuk memiliki seorang anak dan hal ini terus berulang hingga dimasa depan, akan ada banyak kasus perceraian dan banyak anak pula yang haknya tidak terpenuhi. Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa siap Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat untuk menjadi orang tua berdasarkan kondisi psikologis

KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ummu Sa'adah (2017) bahwa *parenting skill* dengan *psychological well-being* berkorelasi dengan signifikansi 55,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati Desa, dkk (2015) bahwa keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang membutuhkan beberapa elemen seperti autonomi, penguasaan persekitara, perkembangan sendiri, hubungan positif dengan orang lain, matlamat dalam kehidupan dan juga penerimaan sendiri. Wujud sebuah keluarga bahagia dapat tercermin melalui masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti diatas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengembangkan

kesiapan seorang Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat menjadi orang tua di era kini.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan instrumen penelitian dan data yang diperoleh berupa angka. Penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa setuju responden terhadap perkembangan emosional anak akan berhasil jika selaras dengan nilai keagamaan. Banyak sampel dalam penelitian ini berjumlah 31. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa penting ilmu parenting bagi remaja dan persiapan mengenai ilmu parenting yang harus dilakukan. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Tersedia 10 pertanyaan mengenai kesiapan ilmu parenting dengan nilai keagamaan pada anak. 31 orang responden mengikuti penelitian ini dengan rentang waktu yang singkat, yaitu 3 hari. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan para remaja merasa bahwa memerlukan ilmu parenting sebelum menjadi orang tua.

Anak adalah sebuah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, membina, mengasuh, merawat dengan baik. Seseorang dikatakan sebagai anak adalah bayi yang baru lahir sampai masuk ke dalam fase remaja atau fase pubertas.

Parenting berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *parent* yang artinya orang tua. Pada dasarnya parenting adalah sebuah pola asuh oleh orang tua dari sejak lahir sampai dewasa. Ilmu parenting adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mendidik, membina, dan membesarkan anak dengan baik dan benar. Di Indonesia masih banyak orangtua yang masih awam mengenai ilmu ini, sehingga diluar sana masih banyak anak-anak yang bekerja di bawah umur, pergaulan yang bebas, dll. Karena itulah

diperlukan kesiapan ilmu parenting bagi para remaja agar dapat memahami bagaimana cara mendidik, merawat, membina anak dengan baik.

Salah satu metode parenting yang dapat digunakan adalah mendidik anak dengan menceritakan keteladanan Nabi, Rasul, Para sahabat, dan para ulama. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menerapkan metode parenting itu, salah satunya adalah dengan mempelajari agama islam, seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekitar lingkungan. Berikut adalah demografi dari responden yang kami teliti:

Demografi Responden

1. Jenis Kelamin

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana tabel berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah	persentase
Laki-laki	8	35%
Perempuan	23	74%
Total	31	100%

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

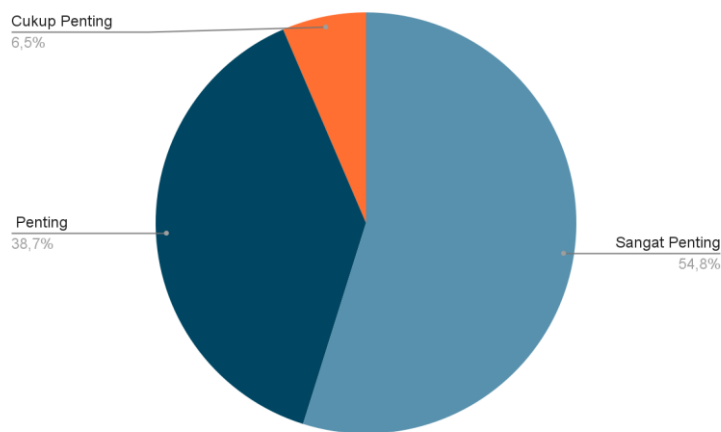
2. Umur

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil, yaitu Kesiapan Ilmu Parenting yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Kecerdasan Emosional Anak, peneliti ingin meneliti responden dengan kriteria usia remaja, yaitu minimal 18 tahun sampai 22 tahun.

HASIL PENELITIAN

Mempelajari ilmu parenting bagi remaja sangatlah penting karena di masa depan nanti sangat diperlukan untuk anak-anak. Apalagi di zaman sekarang teknologi

berkembang pesat, dimana anak kecil berumur 6 tahun, bahkan umur 4 tahun sudah diberikan handphone oleh orangtuanya. Dampak dari pemberian handphone ini akan membuat perkembangan kognitif, sensorik, dan motorik anak tidak akan berkembang. Selain berdampak pada segi psikologis, handphone juga memiliki dampak buruk di bidang agama. Anak-anak menjadi malas untuk beribadah, sering melawan orangtua, dll. Oleh karena itu, orangtua seharusnya mempunyai ilmu parenting sebelum mempunyai anak. Ilmu parenting tidak hanya untuk orangtua, akan tetapi para remaja juga perlu memahami dan mempersiapkan ilmu parenting.

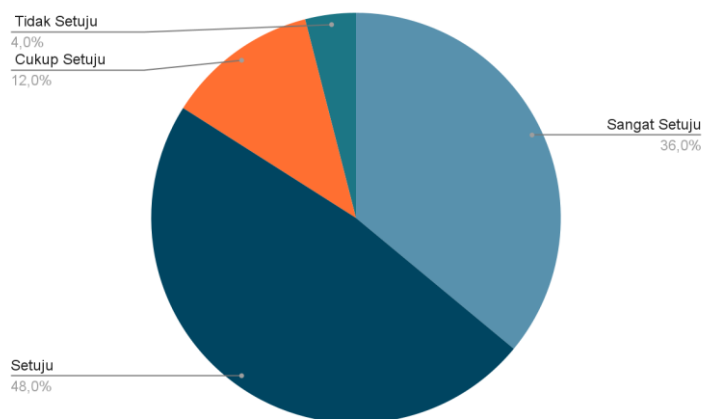


Gambar 1. Diagram Pentingnya Ilmu Parenting bagi Remaja

Dari gambar diatas dari 31 orang yang mengikuti dan mengisi angket atau kuesioner, sebanyak 17 orang yang mengatakan bahwa remaja sangatlah penting untuk mempelajari ilmu parenting. Dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja, lebih tepatnya mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat sudah mulai sadar akan pentingnya mempelajari ilmu parenting sebagai bekal di masa depan.

Hubungan ilmu parenting dengan nilai-nilai agama islam sangatlah berkaitan. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas mengenai ilmu parenting, seperti pada surah Luqman ayat 12-19. Ayat tersebut menjelaskan tentang pola asuh Luqman kepada anaknya. Menurut Tafsir Al Misbah bahwa Allah memberikan ilmu agama, kata-kata yang jujur dipenuhi oleh hikmah dan kata-kata yang bijak kepada Luqman. Beberapa hikmah yang diberikan adalah mengetahui segala sesuatu yang paling utama, baik berupa pengetahuan, yaitu ilmu amaliah dan amal amaliah. Ilmu parenting yang terdapat pada surah Luqman ayat 12-19, yaitu syukur. Pada ayat 12 menjelaskan bahwa pembiasaan

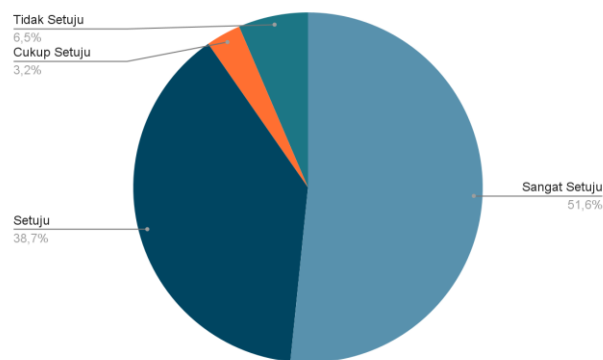
perilaku bersyukur pada anak dalam keadaan apapun agar anak tidak menjadi orang yang mengeluh. Pada ayat 13 menjelaskan larangan dalam menyekutukan Allah, terdapat nasihat dari Luqman kepada anaknya untuk bertauhid, hanya menyembah Allah semata, dan tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Ayat 14 menjelaskan bahwa perintah untuk berbakti kepada orangtua. Ayat 15 menjelaskan bahwa apabila orangtua menyuruh atau memaksa anak untuk mempersekutukan Allah, maka anak dapat menolak dengan lemah lembut dan menjelaskan apa yang benar dengan sebaik-baiknya. Ayat 16 menjelaskan bahwa Luqman memberitahu anaknya mengenai apapun perilaku yang kita lakukan pasti akan ada balasannya, walaupun hanya seberat biji sawit Allah akan membalasnya. Ayat 17 menjelaskan bahwa Luqman menyuruh anaknya untuk mengerjakan sholat 5 waktu dan mengajar orang lain untuk berbuat baik dan mencegah atau menghindari yang mungkar, serta mengajarkan sabar. ayat 18 dan 19 menjelaskan bahwa Luqman mengajarkan anaknya agar tidak sombong dan selalu bersifat tawaduk.



Gambar 2. Diagram mengenai bimbingan terhadap tata cara parenting yang benar

Menurut gambar 2 sebanyak 12 orang setuju bahwa perlu bimbingan dalam mempelajari ilmu parenting bersamaan dengan nilai-nilai agama islam. Untuk mempelajari ilmu parenting diperlukan bimbingan, baik berupa mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan terdekat, pemberian ilmu dari orang-orang terdekat misalnya, keluarga, teman, guru, dll. Selain itu, membaca buku-buku dan mencari informasi-informasi mengenai parenting dan agama islam bisa menjadi solusi mempelajari ilmu parenting islam. Tata cara Islamic Parenting dalam mendidik anak-anak ada tiga periode,

yakni periode pra-konsepsi, periode prenatal, dan periode postnatal. Periode pra-konsepsi adalah periode dimana pendidikan dimulai dari saat seseorang memilih pasangan hidupnya sampai akhirnya mengandung anak di dalam rahim Ibu. Periode prenatal adalah periode dimana pendidikan dilakukan oleh orangtua kepada anaknya saat masih berada di kandungan. Periode postnatal adalah periode pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak sejak lahir sampai meninggal dunia yang sering disebut *long life education*.



Gambar 3. Diagram mengenai perkembangan emosional berhasil dengan nilai keagamaan

Dari diagram di atas, banyak yang menyetujui bahwa perkembangan emosional anak akan berhasil jika selaras dengan nilai keagamaan. Sebanyak 51,6% sangat setuju, 38,7% setuju, 3,2% cukup setuju, dan 6,5% tidak setuju. Ada beberapa cara untuk dapat menyelaraskan nilai agama dengan perkembangan emosional pada anak, yaitu dengan menanamkan sifat-sifat yang baik seperti sifat jujur, amanah, adil, dll. Selain itu, dengan menyisipkan cerita-cerita nabi dan rasul ke dalam kehidupan sehari-hari anak dan juga diterapkan agar anak-anak dapat mengikuti hal tersebut.

Ada beberapa kesiapan ilmu parenting yang dapat dilakukan bagi remaja, yaitu memahami betapa pentingnya ilmu parenting, mencari informasi mengenai apa saja metode yang dapat dilakukan, mengikuti kegiatan keagamaan, menerapkan ilmu tersebut kepada adik, sepupu, atau yang lainnya. Persiapan mental juga sangat penting

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja atau mahasiswa sudah mulai sadar bahwa mempersiapkan ilmu parenting sejak dini sangat diperlukan agar anak-anak di masa depan tidak terkena imbasnya. Banyak mahasiswa yang merasa

bahwa dalam mempelajari ilmu parenting diperlukan bimbingan oleh orang yang tepat. Contohnya, mengikuti majelis taklim, pengajian, sosialisasi mengenai ilmu parenting, membaca buku, menonton video online, dan sebagainya. Perkembangan emosional anak akan berhasil jika selaras dengan nilai agama islam. Agama islam mengajarkan sesuatu yang baik dan memperingatkan sesuatu yang buruk, jadi dengan menyelaraskan agama dengan ilmu psikologi, itu akan membuat perkembangan emosional anak berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa remaja, khususnya mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat, mulai menyadari pentingnya mempelajari ilmu parenting sebagai bekal di masa depan. Dari 31 responden yang mengikuti penelitian ini, sebanyak 17 orang menyatakan bahwa ilmu parenting sangat penting. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa ilmu parenting memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai agama Islam, seperti yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas pola asuh anak.

Dalam konteks zaman modern dengan perkembangan teknologi, pemahaman ilmu parenting menjadi semakin relevan karena dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak hanya secara psikologis tetapi juga dalam aspek agama. Oleh karena itu, persiapan dan pemahaman ilmu parenting bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga penting bagi para remaja untuk memahami dan mempersiapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka pengambilan nilai UTS mata kuliah agama. Secara khusus, kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. GT. Muhammad Irhamna Husin selaku dosen pengampu yang telah membimbing selama pengerjaan artikel ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang meluangkan waktunya untuk dapat melakukan penelitian ini. Akhir kata, kami berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Sa'adah, Ummu. (2017). Parenting Skills Orangtua dan Kesejahteraan Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 14(2), 5-15. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6504/6997>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Desa, A., Fatimah Y., Zainah A. Z., Nor B. A. K., & Mohd N. M. S. (2015). Kemahiran Keibubapaan, Fungsian Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologi Dalam Kalangan Iubapa. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 29(2), 32-42. <https://spaj.ukm.my/ppppm/jpm/article/view/156/128>.
- Mutmainah, Lutfiani., Asyhar Kholil. (2020). Nilai-Nilai Qur'anic Parenting (Kajian Tafsir Al Misbah Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam*. 2(1). 42-59. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mth/article/view/3270/1863>.
- Ubaidillah, M. Burhanuddin. (2019). Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 10(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/378/298>.
- Santi, F. U., Kabut, Y. A., Desi, A. S., & Dewi, P. (2020). Pemetaan Kebutuhan Program Parenting Education dalam Persiapan Regenerasi Remaja di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar sekolah*. 4(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>
- Fitri, Adelia., Zubaedi., Fatrica Syafri. 2020. Parenting Islam dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education*. 4(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/3795>
- Ismail, Mohammad. 2014. Studi Korelasi Implementasi Fiqh Parenting Terhadap Pola Internet Sehat dalam Pendidikan Anak. *Jurnal At-Ta'dib*. 9(1). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/310>
- Kinanti, G. R., & Rakhmad, W. N. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang Tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital. *Interaksi Online*. (2), 115-126.